

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia. Karena itu mutlak diperlukan. Bahkan bayi yang baru lahir membutuhkan pendidikan, bahkan di dalam kandungan. Pada umumnya kepribadian seorang siswa ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan amalan, tetapi lulus karena masih muda. Pendidikan sangat penting dan persyaratan psikologis.¹

Pendidikan mempunyai tugas mempersiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Pendidikan harus diartikan sebagai usaha manusia untuk mewujudkan realitas dirinya dengan memaksimalkan potensi manusia. Semua proses yang mengarah pada terwujudnya optimalisasi potensi manusia, terlepas dari lokasi atau waktu, diklasifikasikan sebagai kegiatan pendidikan.

Siswa - siswi merupakan aset masa depan yang penting bagi negara (generasi) dan perlu dikelola dengan baik. Semua pihak khususnya sekolah perlu memberikan perhatian penuh kepada peserta didik, karena sebagai bagian dari pengembangan bakat, minat dan potensi.² Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Fungsi yang bermartabat dalam rangka pembentukan kehidupan bangsa dengan tujuan mengembangkan keterampilan dan karakter dan mengembangkan potensi siswa. berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Semua sekolah harus terkait dengan siswa, dinominasikan di dunia pendidikan sebagai Manajemen kesiswaan di lingkungan sekolah, siswa merupakan elemen sentral dari

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 53.

² Sudirman Anwar, *Management of Student Development* (Tembilahan: Yayasan Indragiri, 2015), hal. 54

kegiatan pendidikan. Oleh karena itu siswa adalah sasaran kegiatan pendidikan. dalam persaingan antar lembaga pendidikan yang begitu ketat, sekolah harus serius bersaing memperebutkan kompetensi kecerdasan siswa. Tidak sedikit lembaga pendidikan yang mati karena kekurangan siswa dan kurangnya prestasi.

. Pasal 4 (4) UU Sisdiknas menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan melalui fungsi keteladanan, pembentukan kemauan, dan pengembangan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Kedua, Pasal 12 Ayat 1b mengatur bahwa semua peserta didik pada semua jenjang berhak memperoleh hasil pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Kedua artikel ini menyoroti kewajiban sekolah untuk mengembangkan kreativitas siswa selama proses pembelajaran.

Pengelolaan siswa tidak hanya dilakukan dalam bentuk arsip ataupun catatan siswa, tetapi juga mencakup berbagai aspek operasional yang dapat digunakan untuk mendukung kelancaran tumbuh kembang siswa selama proses pendidikan di sekolah. Siswa sebagai pembelajar membutuhkan pembinaan untuk menjadi manusia yang sempurna. Oleh karena itu, untuk menjadi manusia yang sempurna perlu dilakukan berbagai kegiatan yang bermuara pada tumbuh kembang anak didik.

. Dilihat dari tahapan perkembangan yang disepakati oleh banyak ahli, anak sekolah menengah pertama (SMP) berada pada tahapan perkembangan remaja (10-14 tahun). Masa remaja merupakan masa transisi antara kehidupan anak-anak dan kehidupan orang dewasa. Masa remaja sering disebut sebagai pencarian identitas (*ego identity*). Dan dalam hal perubahan keadaan emosional, masa remaja adalah ketika anak-anak ini memiliki keadaan yang tidak stabil yang perlu dikelola untuk menghindari terlibat dalam pergaulan bebas.

MTs. Ma`murotul Husna Kandangan adalah sekolah yang bertujuan untuk

mengembangkan kecerdasan dan potensi siswa dengan menyelenggarakan kegiatan kurikulum dan ekstrakurikuler. Di lembaga terdapat kegiatan yang dapat memupuk emosi anak-anak melalui berbagai program . Calon siswa dan MTs. Ma`murotul Husna juga dikenal sebagai madrasah layak anak , dimana dinyatakan dengan program yang komprehensif (pendidikan khusus). Selanjutnya ada berbagai kegiatan pengembangan siswa siswi yang meluas ke kegiatan kurikulum yaitu menggunakan berbagai kurikulum untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, kemudian kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pendidikan lainnya. Berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga mencerminkan keadaan emosional siswa MTs. Ma`murotul Husna Kandangan sangat beragam seperti para siswa dengan percaya diri pada lingkungan dan teman pendamping Namun juga ada yang belum yakin dengan potensinya. Kemampuan dirinya sendiri.

Sebuah program yang diadakan oleh MTs. Ma`murotul Husna adalah sebuah lembaga pendidikan yang memiliki visi dan misi untuk membina dan memantau tumbuh kembang siswa. Selanjutnya mengarahkan siswanya pada kegiatan positif untuk memaksimalkan potensinya, terutama tentang berbagai kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual.

Sebagai hasil dari upaya sekolah untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa, prestasi siswa terus meningkat, siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan percaya diri dengan nilai mereka dan menjadikan Siswa siswi berkompeten dan emosional ke positif (Kecerdasan Emosional).

Dalam konteks penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga pendidikan MTs. Ma'murotul Husna Kandangan, sekolah ini mengalami kemajuan yang sangat baik dalam perkembangan kecerdasan siswa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil judul "***Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MTs. Ma'murotul Husna Kandangan Kediri***".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerimaan siswa baru dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik di MTs. Ma'murotul Husna Kandangan ?
2. Bagaimana pengelompokan siswa dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik di MTs. Ma'murotul Husna Kandangan?
3. Bagaimana pelaksanaan pembinaan siswa dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik di MTs. Ma'murotul Husna Kandangan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penerimaan siswa baru dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik di MTs. Ma'murotul Husna Kandangan.
2. Untuk mendeskripsikan pengelompokan siswa dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik di MTs. Ma'murotul Husna Kandangan.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan siswa dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik di MTs. Ma'murotul Husna Kandangan.

D. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya penelitian untuk mendapatkan suatu manfaat-manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat bersifat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik di MTs. Ma'murotul Husna Kandangan.

2. Manfaat bersifat praktis

Penelitian tentang manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik di MTs. Ma'murotul Husna memperoleh manfaat praktis yaitu :

a. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepala lembaga madrasah/sekolah tentang program kepala memperbaiki manajemen kesiswaan sehingga dapat mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik.

b. Bagi waka kesiswaan

Dapat memberi masukan dan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di sekolah.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru tentang pembinaan peserta didik sehingga nantinya dapat mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan untuk menguji dan mengembangkan teori-teori terkait manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik juga menjadi acuan dan pembandingan dengan topik dan fokus pada medan kasus lain untuk memperkaya temuan-temuan peneliti

E. Penelitian Terdahulu Dan Orisinalitas Penelitian

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan. Namun, fokus penelitian yang digunakan berbeda dan latar penelitiannya pun juga berbeda. Maka, dibawah ini peneliti tampilkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

1. Peneliti Abdurrahman dengan judul *Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Muhammadiyah Bantul* dengan hasil Pengelolaan kesiswaan meliputi penerimaan, pembinaan, serta pemberdayaan siswa. Dalam penerimaan siswa SMA Muhammadiyah Bantul tidak hanya menerima siswa yang sudah lulus Ujian Nasional saja namun menerima siswa yang belum lulus UN, dalam pembinaan siswa SMA Muhammadiyah Bantul tidak membeda-bedakan antara yang lulus dengan yang belum lulus, untuk pemberdayaan siswa SMA Muhammadiyah Bantul memberikan wadah organisasi yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah dan Ikatan Remaja Muhammadiyah
2. Peneliti Rojhatin dengan judul *Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kualitas Input Dan Output Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren* dengan hasil Hasil penelitian menunjukkan penerapan manajemen kesiswaan yang berlangsung di MA 1 Putri Annaqayah tergolong cukup baik, dimana konsep pengendalian, dan evaluasi

sudah dapat diterapkan oleh civitas MA 1 Putri Annaqayah.

3. Peneliti Abdul Halim Wicaksono dengan judul *Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik melalui Ekstrakurikuler di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. pengembangan potensi peserta didik dilaksanakan dengan memberikan ruang berkembangnya potensi dan fasilitas bagi peserta didik untuk mengembangkan hard-skill dan soft- skill melalui kegiatan ekstrakurikuler,
- b. Kegiatan ekstrakurikuler bersifat terintegrasi dengan kurikulum satuan pendidikan dan dikelola secara khusus oleh bidang kesiswaan yang bekerjasama dengan bidang kurikulum. Perencanaan dimulai dengan pemetaan kemampuan dan minat peserta didik, rekrutmen anggota ekstrakurikuler baru, penyusunan program selama satu semester; pelaksanaan meliputi adanya latihan rutin, keikutsertaan dalam lomba, dan pendokumentasian hasil lomba; pengawasan dilakukan dengan absensi anggota dan pelatih, evaluasi bulanan, pelaporan dan penilaian tiap semester.
- c. Dampak ekstrakurikuler bagi satuan pendidikan adalah: memberikan dan meningkatkan keunggulan satuan pendidikan, serta meningkatkannya kepercayaan masyarakat terhadap satuan pendidikan. Dampak ekstrakurikuler bagi peserta didik di MAN 3 Malang adalah berkembangnya sisi kepribadian peserta didik dan di SMAN 10 Malang Leadership Academy yaitu berkembangnya potensi kepemimpinan peserta didik. Selain itu, juga berdampak pada terciptanya pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, berkembangnya kemampuan dan potensi peserta didik, mengasah jiwa kompetitif peserta didik, meraih prestasi non- akademik, membekali peserta didik

di masa depan.

4. Peneliti Inni Durrotun Nafi'ah dengan judul *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta 2008/2009* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa :
- pelaksanaan manajemen kesiswaan di MIN Tempel sudah baik. Hasil tersebut dapat dilihat pada pelaksanaan Penerimaan Siswa Baru (PSB) yaitu pada pembentukan panitia PSB dan seleksi calon siswa baru; kegiatan pembinaan siswa; program Bimbingan dan Konseling (BK); dan kegiatan ekstrakurikuler.
 - Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan manajemen kesiswaan antara lain yaitu meningkatkan mutu pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan manajemen kesiswaan dengan meningkatkan profesionalitas guru dengan mengutus guru mengikuti penataran atau seminar pendidikan; meningkatkan kedisiplinan siswa yang meliputi kedisiplinan waktu dan beribadah, serta meningkatkan kreativitas siswa seperti melakukan studi lapangan dan mengikuti perlombaan antar sekolah atau madrasah.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinal Penelitian
1.	Abdurrahman, <i>Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Muhammadiyah Bantul</i>	Menjelaskan runtutan konsep/Manajemen pelaksanaan kegiatan dengan tujuan meningkatkan Mutu pendidikan di lembaga tersebut.	meningkatkan mutu pendidikan meliputi penerimaan, pembinaan, serta pemberdayaan siswa	Dalam penerimaan siswa SMA Muhammadiyah Bantul tidak hanya menerima siswa yang sudah lulus Ujian Nasional saja namun menerima siswa yang belum

				lulus UN juga.
2.	Rojahatin, <i>Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kualitas Input Dan Output Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren</i>	Menjelaskan runtutan konsep/Manajemen pelaksanaan kegiatan dengan tujuan meningkatkan Mutu pendidikan di lembaga tersebut.	Upaya yang dilakukan, serta implikasi penerapan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas input dan output siswanya.	Madrasah Aliyah 1 Putri Annaqayah Di Pondok Pesantren berupaya melakukan implikasi penerapan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas input dan output siswanya.
3.	Abdul Halim Wicaksono, <i>Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik melalui Ekstrakurikuler di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy</i>	Menjelaskan runtutan konsep/Manajemen pelaksanaan kegiatan dengan tujuan meningkatkan Mutu pendidikan di lembaga tersebut.	Konsep pengembangan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler	Dalam mengembangkan potensi peserta didik di SMAN 10 dan MAN 3 Malang melalui kegiatan ekstrakurikuler
4.	Inni Durrotun Nafi'ah, <i>Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta, 2008/2009</i>	Menjelaskan runtutan konsep/Manajemen pelaksanaan kegiatan dengan tujuan meningkatkan Mutu pendidikan di lembaga tersebut.	Cenderung mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan administrasi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan	MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta dalam mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan administrasi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa dari keempat penelitian tersebut membahas tentang manajemen kesiswaan. Dalam penelitian yang saya laksanakan

di MTs. Ma'murotul Husna Kandangan memiliki persamaan diantaranya sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bersifat deskriptif serta membahas tentang manajemen kesiswaan. Perbedaannya dalam penelitian terdahulu peneliti lebih fokus kepada mutu yang berorientasi pada input, proses, dan output siswa. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Abdul Halim Wicaksono memfokuskan pada potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler, sedangkan peneliti sekarang lebih memfokuskan pada manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam laporan penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah, yaitu:

1. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien.

Manajemen kesiswaan adalah pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari awal masuk bahkan sebelum masuk hingga akhir lulus dari lembaga pendidikan.

2. Pengembangan Kecerdasan Emosional

Kecerdasan diartikan sebagai kemampuan menyelesaikan masalah dan beradaptasi serta belajar dari pengalaman. Kecerdasan terdiri dari kemampuan menyelesaikan masalah dan beradaptasi serta belajar dari pengalaman sehari-hari